

**INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DALAM PROSES
BIMBINGAN KESIAPAN HIDUP BERMASYARAKAT
UNTUK PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI BALAI
BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA
PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

Alifa Sheyla Huda

NIM 14250021

Pembimbing :

Dr. Arif Maftuhin, MAIS

NIP 19740202 200112 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1567 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DALAM PROSES BIMBINGAN KESIAPAN
HIDUP BERMASYARAKAT UNTUK PENYANDANG DISABILITAS FISIK DI
BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA PROF.DR.SOEHARSO
SURAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alifa Sheyla Huda
NIM/Jurusan : 14250021/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 89.8 (A/B)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Arif Maltuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji II,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji III,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 21 Agustus 2018





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alifa Sheyla Huda

NIM : 14250021

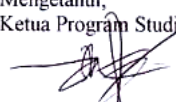
Judul Skripsi : *Intervensi Pekerja Sosial dalam Proses Bimbingan Kesiapan Hidup
Bermasyarakat untuk Penyandang Disabilitas Fisik di Balai Besar
Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018
Pembimbing


Dr. Arif Maftuhin, MAIS
NIP 197402022001121002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani S. IP., MSW
NIP 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifa Sheyla Huda

NIM : 14250021

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Intervensi Pekerja Sosial dalam Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta*, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Yang menyatakan,



Alifa Sheyla Huda
14250021

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifa Sheyla Huda
Nim : 14250021
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Yang menyatakan,



Alifa Sheyla Huda

14250021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Orang tuaku serta keluargaku
Sahabat serta teman – temanku
Segenap teman seperjuanganku di IKS 2014

MOTTO

Semoga kamu tumbuh bersama mimpi dan harapan yang kamu
inginkan.

Sesederhana atau serumit apapun. Semoga mimpimu tidak
berhenti hingga pagi.

Karena mimpi yang bertemu pagi, adalah mimpi yang berani.

(memorinda)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Intervensi Pekerja Sosial dalam Program Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta*”. Berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ingin mengucapkan terima kasih dengan segala ketulusan hati kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan

inspirasi serta bimbingan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.

5. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan, kritik serta saran yang membuat skripsi ini menjadi skripsi yang berkualitas.
6. Segenap dosen dan karyawan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, semoga kelak ilmu yang telah saya terima dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.
7. Segenap staff dan karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus segala urusan administrasi.
8. Orang tuaku, Bapak Nurul Huda dan Ibu Danar Nurchayanti. Serta adikku Farah Fadhila Huda. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan setiap saat dan telah menjadi motivasi terbesar untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang telah memberikan sambutan yang begitu hangat kepada peneliti dan mahasiswa lain selama melakukan proses penelitian disana.

10. Bapak Suyono Yusup selaku ketua program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menggali data.
11. Ibu Anis yang telah membimbing peneliti selama pencarian data di BBRSD Prof. Dr. Soehraso Surakarta
12. Bapak Mujiyono, Ibu Partinah, Ibu Merry yang telah meluangkan waktunya disela –sela kesibukan untuk menjadi sumber data saya
13. Penyandang disabilitas fisik di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang menyadarkan saya dan menjadi motivasi bagi saya untuk terus bersyukur dan tidak mudah mengeluh. Kalian hebat!
14. Seluruh keluarga hitammanis store khususnya mbak Anti dan mas Angga yang telah memberikan peneliti kepercayaan dan kesempatan untuk bekerja.
15. Teman susah senangku selama kurang lebih 4 tahun tinggal di Jogja. Triset, yang tiada bosannya tinggal dalam satu atap. Yang sempat satu atap bersama Mia, Mbak Pita, Mbak Fitri, Dinda GK dan Dinda Mgl.
16. Teman satu jurusan, teman rumpi dan teman boros, Izza, Nisa, Erlita, Ratih, Ita, dll.
17. Teman satu DPS Puji, Agus dan Faroha yang sabar jawab setiap pertanyaan dan kebingunganku.

18. Teman satu kelompok KKN yang silaturahmiya tidak putus –putus, Azmi, Mums, Gita, Inas, Paul, Ali, mas Anas dan mas Alfin
19. Teman yang selalu ada saat dibutuhkan, selalu mendoakan dan memberikan semangat ketika lelah dan jenuh saat proses pengerjaan skripsi.
20. Seluruh teman – teman IKS 2014, terima kasih atas segala kesan yang telah terukir, terima kasih atas kebersamaannya.
21. Seluruh pihak yang telah banyak andil dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Yogyakarta, 04 Juli 2018

Penyusun

Alifa Sheyla Huda
NIM. 14250021

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui intervensi pekerja sosial dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Latar belakang penelitian ini adalah mengingat pentingnya suatu program khusus untuk mempersiapkan penyandang disabilitas fisik dalam hidup bermasyarakat. Program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat bertujuan untuk membentuk pribadi penyandang disabilitas fisik yang lebih produktif dan terampil sehingga siap untuk hidup bermasyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membatasi subjek, peneliti membatasi subjek penelitian pada pekerja sosial yang terlibat dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Analisa data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi.

Teori yang digunakan pada penelitian ini menyatakan bahwa ada tiga level pada proses intervensi yaitu mikro, mezzo dan makro, dan tujuh tahapan intervensi diantaranya *engagement, assesment, planning, intervention, termintaion and evaluation*. Penelitian ini menghasilkan proses tahapan yang sama sesuai dengan teori yang ada. Pekerja sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta melakukan semua level intervensi mikro, mezzo dan makro dalam intervensi yang diterapkan pada penyandang disabilitas fisik dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat. Dari proses intervensi dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat menghasilkan penyandang disabilitas fisik yang memiliki keterampilan dan mental yang lebih kuat untuk bekal hidup mandiri di masyarakat.

Kata Kunci: *Penyandang disabilitas fisik, intervensi pekerja sosial, program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	35
H. Sistematika Pembahasan.....	44
 BAB II PROFIL BBRSD PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA	
A. Sejarah BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta	46
B. Deskripsi Umum BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta	47
C. Sarana Prasarana BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta	50
D. Struktur Organisasi BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta	52

E. Disabilitas Fisik di BBRSD	
Prof. Dr. Soeharso Surakarta	54
F. Pekerja Sosial BBRSD	
Prof. Dr. Soeharso Surakarta	60
G. Program Rehabilitasi Sosial BBRSD	
Prof. Dr. Soeharso Surakarta	65
H. Program Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat.....	68
BAB III INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DALAM PROGRAM BIMBINGAN KESIAPAN HIDUP BERMASYARAKAT	
A. Penyandang Disabilitas Fisik di BBRSD	
Prof. Dr. Soeharso Surakarta	78
B. Pekerja Sosial Di BBRSD	
Prof. Dr. Soeharso Surakarta	92
C. Intervensi Pekerja Sosial Dalam Program Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.....	102
D. Kendala yang Dialami Pekerja Sosial dalam Menjalankan Program Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat.....	135
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Sarana Transportasi.....	52
Gambar 2.2	Proses Kemah Bakti.....	72
Gambar 2.3	Kegiatan Integrasi Sosial	73
Gambar 2.4	Kegiatan Rutin Pramuka	74
Gambar 2.5	Kegiatan Penyerahan Simbolis Modal Usaha.	76
Gambar 3.1	Kegiatan Pembinaan Keluarga.....	111
Gambar 3.2	Kegiatan Sarasehan Sosial	112
Gambar 3.3	Proses Bimbingan Mental Berkelompok (Sharing Circle).....	115
Gambar 3.4	Kegiatan PBK Vak. Handycraft.....	116
Gambar 3.5	Kegiatan Bimbingan Kewirausahaan.....	118
Gambar 3.6	Proses Engagement Antara Pekerja Sosial Dengan Penyandang Disabilitas Fisik	120
Gambar 3.7	Proses Assesment oleh Pekerja Sosial	124
Gambar 3.8	Rapat Planning Seluruh Struktural Lembaga..	125
Gambar 3.9	Proses Intervensi Fisik ADL.....	128
Gambar 3.10	Proses Vokasional Keterampilan Handycraft .	130
Gambar 3.11	Terminasi Oleh Pekerja Sosial.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pekerja Sosial Berdasarkan Tingkatannya tahun 2018	2
Tabel 1.2	Jumlah Penyandang Disabilitas di Surakarta Tahun 2016.....	7
Tabel 2.1	Jumlah Gedung di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.....	51
Tabel 2.2	Jumlah Sarana Transportasi di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.....	52
Tabel 2.3	Data Penyandang Disabilitas Fisik Angkatan I Tahun 2018.....	56
Tabel 2.4	Pekerja Sosial BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.....	61
Tabel 2.5	Data Supervisor dan Pekerja Sosial	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rehabilitasi sosial merupakan program yang sudah banyak diterapkan di beberapa lembaga yang berbasis pada penanganan masalah sosial. Pada umumnya rehabilitasi sosial berisi serangkaian program yang berbeda-beda pada setiap lembaga sesuai dengan kebutuhan, sasaran dan juga tujuan masing-masing. Begitu juga di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang pada dasarnya memang balai besar yang melayani rehabilitasi sosial khususnya bagi penyandang disabilitas fisik. Tentunya dalam setiap proses rehabilitasi sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta tidak lepas dari peran pekerja sosial. Di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta sendiri saat ini terdapat 32 orang pekerja sosial yang sudah dibagi menurut divisi masing-masing. Pekerja sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta sudah dibagi menurut divisinya masing-masing :

Tabel 1.1
Jumlah Pekerja Sosial Berdasarkan
Tingkatannya tahun 2018

Fungsional Pekerja Sosial	Jumlah
Pekerja Sosial Madya	6 Orang
Pekerja Sosial Ahli Muda	1 Orang
Pekerja Sosial Pertama	15 Orang
Pekerja Sosial Penyelia	5 Orang
Pekerja Sosial Pemula	3 Orang
Pekerja Sosial Pelaksana	2 Orang
Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	0 Orang
Total	32 Orang

Sumber : Data Golongan Pekerja Sosial BBRSD
 Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peksos di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta cukup memadai untuk melakukan tahapan intervensi dan pelayanan lain yang dibutuhkan untuk melayani penyandang disabilitas fisik di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta karena 1 pekerja sosial akan menangani 3 – 4 penyandang disabilitas fisik di setiap angkatan.

Pelayanan rehabilitasi sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta secara umum

meliputi motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan pengasuhan dan perlindungan, pelatihan *life skill* dan kewirausahaan, bimbingan sosial spiritual dan emosional, pemenuhan hak aksesibilitas, asistensi dan jaminan sosial, dan kemitraan. Intervensi pekerja sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dimulai dengan *engagement, assesment*, intervensi sampai ke terminasi.

Penelitian ini menjadi menarik karena BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta memiliki program khusus yang memperhatikan kelanjutan penyandang disabilitas fisik setelah menjalani rehabilitasi sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Program tersebut adalah program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat yang berada di bawah naungan bidang bimbingan lanjut. BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta begitu memperhatikan kelangsungan hidup jangka panjang para penyandang disabilitas fisik terutama di kehidupan sosialnya sehingga dibuatlah program ini. Program ini bertujuan agar para penyandang disabilitas fisik yang telah melaksanakan rehabilitasi dari yang sebelumnya

memiliki kerakter minder dan kurang percaya diri menjadi lebih berani dan lebih siap untuk kembali bersosial di masyarakat. Selain itu, tujuan Bimbingan Hidup Bermasyarakat kepada PM agar PM lebih siap dalam memasuki kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat dan bertambah pengetahuan mengenai layanan per BANK kan serta cara berorganisasi sosial sehingga termotivasi dalam memulai usaha mandiri untuk siap berintegrasi dengan masyarakat, demikian dilaporkan oleh Penyelenggara Kegiatan Kepala Seksi Bimbingan Lanjut Drs. Suyono Yusuf.¹

Belum tentu semua lembaga sosial memiliki fokus pada program semacam ini, padahal bimbingan lanjut penyandang disabilitas fisik tidak kalah pentingnya dengan program rehabilitasi sosial ini lainnya. Karena ketika sudah kembali ke masyarakat disitulah kehidupan yang sesungguhnya bagi penyandang disabilitas fisik.

Pekerja Sosial juga tentunya terlibat dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat.

¹Muhamad Furqon, Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penerima Manfaat Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta Tahun 2017, <https://soeharso.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=378>, diakses tanggal 22 Februari 2018, pukul 13.08.

Diantaranya intervensi yang dilakukan pekerja sosial dalam program ini adalah assesment, pendampingan, motivasi dan juga pekerja sosial bertindak sebagai broker jika diperlukan. Selain itu juga tentunya pekerja sosial terlibat dalam kegiatan di program tersebut diantaranya pelatihan ADL (*activity daily living*), Integrasi Sosial, Pramuka, Kewirausahaan dan PBK (Program Bimbingan Kerja). Pekerja sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dibatasi maksimal mendampingi 5 klien di setiap proses intervensi mikro sehingga cukup efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Saat ini terdapat 155 PM diantaranya merupakan 50 perempuan dan 105 laki-laki, terdiri dari 2 kloter, dan yang akan lulus pada pertengahan tahun 2018 ada 70 PM yang telah menyelesaikan proses rehabilitasi sosialnya dan akan melangsungkan wisuda pada bulan Juni 2018.

Menariknya BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta merupakan UPT Kementrian Sosial yang membuka pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas fisik dari seluruh Indonesia, sementara kantor pusatnya berada di

Jakarta. BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta merupakan Balai Besar dengan program pelayanan rehabilitasi lengkap dan merupakan rujukan nasional. Oleh karena itu jangkauan pelayanan meliputi seluruh wilayah di Indonesia brasal dari daerah: Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DIY, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Lampung, Riau, Sumatra Utara , dan lainnya.²

Sistemnya pihak dari dinas sosial di seluruh Indonesia mengirimkan beberapa penyandang disabilitas fisik yang membutuhkan bimbingan kemudian dikirim ke BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Bimbingan yang dibutuhkan bisa sangat kompleks tergantung pada individu, bisa ada yang membutuhkan bimbingan fisik, bimbingan mental / psikologis, dan juga bimbingan keterampilan yang memang disediakan di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Rehabilitasi Sosial di BBRSD Prof. Dr. SoeharsonSurakarta juga tidak dipungut biaya

²<https://soeharso.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=24>, diakses tanggal 22 Februari 2018, pukul 13.12.

sama sekali karena semua biaya ditanggung oleh kementerian sosial. Terlepas dari itu, Surakarta sendiri dikenal sebagai kota ramah difabel dapat dilihat dari adanya peraturan daerah Surakarta tentang kesetaraan difabel pada tahun 2008, angka disabilitas terkini di Surakarta dapat dilihat dari data dinas kependudukan dan pencatatan sipil Surakarta sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penyandang Disabilitas di Surakarta
Tahun 2016

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Penyandang Cacat		Jumlah Penduduk		Angka Penyandang Cacat
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	200	16	102.333	17.93	0,2
2	33.72.02	SERENGAN	108	8,64	54.649	9,57	0,2
3	33.72.03	PASAR KILIWON	188	15,04	86.679	15,18	0,22
4	33.72.04	JEBRES	391	31,28	146.209	25,61	0,27
5	33.72.05	BANJARSARI	363	29,04	181.006	31,71	0,2
Jumlah			1.250	100,00%	570.876	100,00%	0,22

Sumber : Data Dinas Pendudukan dan Pencatatan
Sipil Kota Surakarta

Berdasarkan informasi / data pada tabel angka penyandang cacat diatas, terlihat bahwa banyaknya penduduk kota Surakarta yang menyandang cacat sebanyak 1.250 jiwa. Jumlah penduduk yang menyandang cacat tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk 570.876 yang hanya 0.22% yang menyandang cacat. Penyandang cacat terbanyak berada di kecamatan Jebres sebanyak 391 jiwa atau 0,27 %

dari jumlah penduduk sebanyak 181.006. Kecamatan Laweyan terdapat penyandang cacat sebanyak 200 jiwa atau 0.2% dari jumlah penduduk sebanyak 102.333, untuk kecamatan Serengan ada 0.2% dari jumlah penduduk 54.649 atau sebanyak 108 jiwa yang menyandang cacat. Pada Kecamatan Pasar Kliwon dengan jumlah penduduk 86.679 terdapat 0.22% yang menyandang cacat atau sebanyak 188 jiwa, sedangkan di Kecamatan Banjarsari dengan jumlah penduduk 181.006 terdapat 0.22% atau sebanyak 188 jiwa yang menyandang cacat.³

Kota Surakarta memiliki peraturan daerah yang tentunya juga sesuai dengan program yang ada di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Tepatnya peraturan daerah Surakarta nomor 2 tahun 2008 tentang kesetaraan difabel. Di dalam perda ini juga terdapat *statement* yang membahas tentang rehabilitasi lebih tepatnya pada BAB VI tentang pelayanan hak-hak difabel pada Paragraf 3 pasal 15 membahas tentang bentuk tindakan rehabilitasi sebagai berikut :

³ <http://dispendukcapil.surakarta.go.id/20XIV/index.php/en/2014-05-21-04-43-06/2017-08-02-12-38-23/buku-profil-perkembangan-kependudukan-kota-surakarta-tahun-2016>.

Bentuk tindakan rehabilitasi, sekurang-kurangnya meliputi bidang :

- a. Medik;
- b. Mental;
- c. Pendidikan dan Pelatihan;
- d. Sosial;
- e. Vokasional.⁴

Bentuk tindakan rehabilitasi yang disebutkan pada perda di atas sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam bentuk tindakan rehabilitasi. Sehingga bisa dikatakan apabila PERDA Surakarta tersebut juga menjadi acuan bagi BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta untuk melakukan tindakan rehabilitasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat dari idealnya jumlah pekerja sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dan juga program khusus yang diadakan yaitu program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai intervensi pekerja sosial dalam proses bimbingan

⁴ Peraturan Daerah Kota Surakarta nomor 2 Tahun 2008 Tentang Kesetaraan Difabel.

kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana intervensi pekerja sosial dalam proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat untuk penyandang disabilitas fisik di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui intervensi pekerja sosial dalam proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat untuk penyandang disabilitas fisik di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hakikatnya intervensi pekerja sosial terdapat 6 tahapan diantaranya *engagement*, *assesment*, *planning*, *intervention*, *evakuation* dan *termination*. Penelitian ini mencoba untuk melihat tahapan intervensi khususnya dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di

BBRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dengan harapan dapat berkontribusi untuk teori intervensi.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan bagi lembaga rehabilitasi sosial yang lain yang menerapkan intervensi yang serupa dengan BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta agar lebih mematangkan intervensi untuk kelangsungan hidup penyandang disabilitas fisik.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah menelaah lebih jauh dari penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji lebih lanjut, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh La Tatong, Maria Pandu, Syaifullah Cangara⁵ dan Ika Nurjayanti⁶. Penelitian yang dilakukan oleh La

⁵ La Tatong, dkk, *Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial*, Jurnal Perilaku, Rehabilitasi, Interaksi Sosial, vol. 1, no. 1, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2012)

⁶ Ika Nurjayanti, *Intervensi Pekerja Sosial terhadap Biopsikososial Spiritual Anak Tunarungu Wicara di Panti Sosial Bina Rungu Wicara "Melati" Bambu Apus Jakarta Timur*, skripsi (Jakarta : Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Tatong, Maria Pandu, Syaifullah Cangara membahas tentang hubungan antara intervensi pekerja sosial dengan perubahan perilaku sosial penyandang cacat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurjayanti membahas tentang Intervensi Pekerja Sosial terhadap Biopsikososial Spiritual Anak Tunarungu Wicara di Panti Sosial Bina Rungu Wicara “Melati” Bambu Apus Jakarta Timur. Persamaannya adalah membahas tentang intervensi pekerja sosial terhadap permasalahan dalam penyandang cacat atau difabel secara umum. Sementara perbedaannya dengan yang akan peneliti teliti adalah terletak pada sasaran peneliti lebih kepada proses rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas fisik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hilda Novia Laksaita, Sjafiatul Mardiyah, S.Sos. M.A.⁷ dan Afrida Eko Puteri, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo⁸ serta Yolanda Dania Puteri⁹.

⁷ Hilda Novia Laksaita & Sjafiatul Mardiyah, *Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahguna Napza Di Rumah Sehat Orbit Surabaya*, Jurnal Unesa, vol. 06 : 03 (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2017)

⁸ Afrida Eko Puteri, dkk, *Peran Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Bermasalah di Panti Sosial Petirahan Anak (Pspa) Satria Baturaden*, Jurnal Unpad, vol. 03 : 02 (Bandung : Universitas Padjajaran, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Novia Laksaita, Sjafiatul Mardiyah, S.Sos. M.A. membahas tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahguna Napza Di Rumah Sehat Orbit Surabaya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afrida Eko Puteri, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo membahas tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Proses Rehabilitasi Anak Bermasalah Di Panti Sosial Petirahan Anak (Pspa) Satria Baturaden. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dania Puteri membahas tentang Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Korban *Human Trafficking* di Rumah Perlindungan Sosial Anak Bambu Apus Jakarta Timur. Persamaannya adalah pembahas penelitian diatas membahas tentang Peran atau intervensi pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial yang ditujukan pada objek berbagai permasalahan sosial masing-masing. Sementara perbedaannya dengan yang akan peneliti teliti adalah objek penelitiannya peneliti

⁹ Yolanda Dania Puteri, *Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Korban Human Trafficking di Rumah Perlindungan Sosial Anak Bambu Apus Jakarta Timur*, skripsi (Bandung : Jurusan kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, 2016).

akan meneliti intervensi pekerja sosial dalam salah satu program rehabilitasi sosial yaitu bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat untuk penyandang disabilitas fisik di BBRSD Surakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ruswanto, Moch. Zaenudin, & Hery Wibowo.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras “Phala Martha” Sukabumi. Dalam jurnal tersebut peneliti mengatakan bahwa Tugas Pekerja Sosial sebagai manajer kasus klien dalam rehabilitasi sosial antara lain melaksanakan; asesmen, perencanaan, menghubungkan/rujukan, advokasi kasus, monitoring dan konseling.¹¹ Persamaannya jelas terlihat pada peran pekerja sosial terhadap rehabilitasi sosial terhadap difabel, kurang lebih tugas atau peran pekerja sosialnya juga hampir sama persis. Namun yang membedakannya adalah penelitian yang akan

¹⁰ Ruswanto, dkk, *Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras “Phala Martha” Sukabumi*, Jurnal Unpad vol 03 : 03 (Bandung : Universitas Padjajaran, 2016)

¹¹ *Ibid*, hlm. 405.

peneliti lakukan yaitu tentang objek penelitiannya walaupun sama-sama penyandang disabilitas namun yang akan peneliti teliti lebih lanjut adalah untuk penyandang disabilitas fisik (cacat fisik).

Dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas bahwa belum ada satupun penelitian yang membahas tentang intervensi pekerja sosial dalam proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

F. Kerangka Teori

Peneliti juga menggunakan teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti selanjutnya, sehingga bisa menjadi acuan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini.

1. Konsep Intervensi

Istilah intervensi mulai muncul dalam literatur pekerjaan sosial pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an. Pada permulaan nampaknya terdapat sedikit penjelasan tentang arti istilah tersebut. Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia untuk

menimbulkan perubahan. Tindakan ini diarahkan oleh pengetahuan dan nilai-nilai profesional serta oleh keterampilan (tingkat kompetensi) dari pekerja.¹² Intervensi sosial adalah pencakupan pilihan dan upaya-upaya perubahan yang ditandai oleh situasi dan pola pikir tertentu, dan mempengaruhi fungsi sosial orang di dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan.¹³

a. Bentuk - Bentuk Intervensi

Metode intervensi sosial ini dikelompokkan berdasarkan level intervensinya, berikut kutipan dari buku Zastrow yang berjudul *Social Work With Group*; “Menurut Zastrow, *Social workers practice at three levels: (1) micro is working on a one-to-one basis with an individual, (2) mezzo is working with families and other small groups, (3) macro is working with organizations and*

¹² Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalis)*, ed. 5, (Bandung : Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001), hlm. 53-54.

¹³ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis : Suatu Tuntutan Intervensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 166.

communities or seeking changes in statutes and social policies.”¹⁴

Di buku teks untuk bidang Pekerjaan Sosial, buku ‘*Social Diagnosis*’ yang dipublikasikan Richmond pada 1917 merupakan cikal bakal kerangka berpikir intervensi *casework* (pada awalnya lebih mengarah pada klien dan keluarganya). Sehingga pandangan dari Mary Richmond yang dikutip dalam buku Isbandi Rukminto Adi ini lebih dikenal dengan pemfokusan pada usaha intervensi sosial (perubahan sosial terencana) dari pendekatan yang mikro, yaitu pada level individu dan keluarga.¹⁵

Intervensi mezzo merupakan intervensi yang melibatkan antara klien dan kelompok kecil seperti contohnya keluarga. Bidang pekerjaan sosial pada negara yang sudah berkembang (well

¹⁴Charles H. Zastrow, *Social Work With Group*, <https://books.google.co.id/books?id=kqY8SQigMnwC&printsec=frontcover&dq=charles+zastrow&hl>, (USA : Brooks / Cole, 2009), hlm. 48, diakses pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 10.27.

¹⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok : Grafindo Persada, 2013), hlm. 17.

developed) lebih sering dilihat sebagai bidang yang lebih bersifat mikro dan mezzo. Hal ini dapat dilihat dari kewenangan (otoritas) yang diberikan oleh lembaga pemerintah terhadap para pekerja sosial itu sendiri. Disiplin pekerjaan sosial berawal dari pembahasan yang bersifat mikro baru kemudian dalam perkembangannya bergerak ke arah mezzo (low level macro intervention) atau lebih dikenal dengan level komunitas dan organisasi.¹⁶

Pada disiplin Pekerjaan Sosial, Ilmu Kesejahteraan Sosial mengawali pembahasannya dari hal yang bersifat makro, yaitu di level organisasi dan komunitas (baik itu komunitas lokal, regional, nasional, maupun global). Pandangan tentang kuatnya pengaruh domain makro (macro domain) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini salah satunya diawali dengan perkembangan model intervensi

¹⁶ Ibid., hlm. 22.

(*mode of intervention*) pengembangan masyarakat, yang kemudian diikuti dengan model intervensi di tingkat komunitas yang lainnya.¹⁷

b. Tahapan Intervensi

Menurut pendapat Max Siporin yang dikutip oleh Dwi Heru Sukoco mengklasifikasikan proses intervensi ke dalam lima tahap, yaitu¹⁸ :

- 1) *Engagement, Intake and Contract* yaitu keterlibatan pekerja sosial dalam situasi, menciptakan komunikasi yang terbuka dan merumuskan hipotesa permasalahan dengan mendefinisikan peran masing-masing yang didasarkan atas harapan klien dan hal yang ditunjukkan oleh pekerja sosial. Tahap ini pekerja sosial melakukan contract dengan klien terkait persetujuan tentang proses pada tahap intervensi selanjutnya.

¹⁷ Ibid., hlm. 21.

¹⁸ Dwi heru sukoco, *Profesi Pekerjaan Soasial dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: koperasi mahasiswa STKS, 1991), hlm. 150.

2) *Assesment*, merupakan penilaian atau penafsiran terhadap situasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. *Assesment* mempunyai dua tujuan, yaitu membantu mendefinisikan masalah dan menunjukkan sumber-sumber yang berhubungan dengan kesemuanya. Untuk dapat melaksanakan *assesment* dengan baik, pekerja sosial perlu mengacu pada prinsip *assesment* sebagai berikut :

- a) *Assesmet pekerjaan sosial akan menghasilkan keunikan dan keindividualisasian tentang masalah, orang, situasi sosial, dan interaksi diantara ketiganya*
- b) *Melakukan assesment perlu memahami masa lalu klien, karena hal itu berkaitan dengan kondisinya*
- c) *Assesment dpaat membantu memperlancar pekerja sosial dalam penyusunan rencana intervensi*
- d) *Assesment mencakup penilaian kondisi sosial secara professional*

dan memberi rekomendasi bagi kegiatan intervensi.

- 3) Planning atau tahapan perencanaan adalah suatu proses rasional yang melibatkan design untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang spesifik di masa yang akan datang. Perencanaan intervensi merupakan perubahan dari pendefinisian masalah kepada solusi masalah, apa yang akan dilakukan, bagaimana, oleh siapa, dan dalam sequence apa. Pada tahapan ini pula ditentukan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Intervention yaitu pekerja sosial dengan klien melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak, dan intervensi dilakukan berdasarkan hasil assesment yang telah diperoleh, pekerja sosial melakukan apa yang klien tidak dapat lakukan sendiri.
- 5) Evaluation and Termination yaitu evaluasi sebagai proses pengawasan pekerja sosial dan klien terhadap

pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan intervensi yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Sedangkan terminasi merupakan pemutusan hubungan pekerja sosial dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Apabila tujuan tidak dapat atau belum tercapai, maka pekerja sosial dan klien menentukan kembali apakah kembali ke proses awal atau mengakhiri.

2. Konsep Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi didefinisikan sebagai "satu program holistik dan terpadu atas intervensi-intervensi medis, fisik, psikososial, dan vokasional yang memberdayakan seorang (individu penyandang cacat) untuk meraih pencapaian pribadi, kebermaknaan sosial, dan interaksi efektif yang fungsional dengan dunia".¹⁹ Sementara rehabilitasi sosial

¹⁹ Metra Naibaho, dkk, *Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang*, Jurnal Unpad, Vol. 02 : 03, (Bandung : Universitas Padjajaran, 2015), hlm. 335.

merupakan proses pelayanan sosial yang dilakukan di masyarakat, keluarga maupun panti sebagai bentuk penyiapan klien secara vokasional, fisik, mental dan sosial agar klien dapat menyempurnakan ketidakberfungsian sosialnya sehingga rasa harga diri, penyesuaian diri dengan lingkungan, dan kesempatan vokasional dapat pulih dan berkembang.²⁰

Menurut Soewito yang dikutip oleh Metra Naibaho menyatakan bahwa:

Rehabilitasi penderita cacat merupakan segala daya upaya, baik dalam bidang kesehatan, sosial, kejiwaan, pendidikan, ekonomi, maupun bidang lain yang dikoordinir menjadi continuous process, dan yang bertujuan untuk memulihkan tenaga penderita cacat baik jasmaniah maupun rohaniah, untuk menduduki kembali tempat di masyarakat sebagai anggota

²⁰ Ahmad Muzaki, *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, Jurnal Unesa, Vol. 04 : 01, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 3-4.

penuh yang swasembada, produktif dan berguna bagi masyarakat dan Negara.²¹

Menurut Peraturan Pemerintah No.36/1980, tentang Usaha Kesejahteraan Sosial bagi Penderita Cacat, rehabilitasi didefinisikan sebagai suatu proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan penderita cacat mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Sedangkan menurut PP No.72/1991 tentang PLB dan SK Mendikbud No.0126/U/1994 pada lampiran 1 tentang Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, disebutkan bahwa rehabilitasi merupakan upaya bantuan medik, sosial, dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan. Usaha rehabilitasi merupakan proses rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petugas rehabilitasi secara bertahap,

²¹ Metra Naibaho, dkk, *Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang*, Jurnal Unpad, Vol. 02 : 03, (Bandung : Universitas Padjajaran, 2015), hlm. 335.

²² Ibid, hlm. 336.

berkelanjutan, dan terus menerus sesuai dengan kebutuhan.²³

a. Tujuan Rehabilitasi

Kegiatan rehabilitasi sosial dilaksanakan melalui berbagai bimbingan secara kontinyu dan bertahap agar klien dapat berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Stoops (dalam Safaat 2014:20) bahwa bimbingan adalah suatu proses terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuan secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.²⁴

Dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 1997 dijelaskan bahwa Rehabilitasi diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat agar dapat

²³ Ibid.,

²⁴ Ahmad Muzaki, *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, Jurnal Unesa, Vol. 04 : 01, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 6.

melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.

Tujuan utama rehabilitasi adalah membantu mencapai kemandirian optimal secara fisik, mental, sosial, vokasional, dan ekonomi sesuai dengan kemampuannya. Ini berarti membantu individu tersebut mencapai kapasitas maksimalnya untuk memperoleh kepuasan hidup dengan tetap mengakui adanya kendala-kendala teknis yang terkait dengan keterbatasan teknologi dan sumber-sumber keuangan serta sumber-sumber lainnya.²⁵

Melalui kegiatan-kegiatan rehabilitasi, peserta didik cacat diharapkan:

- 1) Dapat menyadari kelainannya dan dapat menguasai diri sedemikian rupa, sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain (self realization).

²⁵ Metra Naibaho, dkk, *Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang*, Jurnal Unpad, Vol. 02 : 03, (Bandung : Universitas Padjajaran, 2015), hlm. 336.

- 2) Dapat bergaul dan bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok, tahu akan perannya, dan dapat menyesuaikan diri dengan perannya tersebut. Dapat memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat mengerti batas-batas dari kelakuan, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, etika pergaulan, agama, dan tidak memisahkan diri, tidak rendah diri, dan tidak berlebihan, serta mampu bergaul secara wajar dengan lingkungannya (human relationship).
- 3) Mempunyai kemampuan dan keterampilan ekonomis produktif tertentu yang dapat menjamin kehidupannya kelak di bidang ekonomi (economic efficiency). Di samping itu kemampuan keterampilan menggunakan organ gerak tertentu yang sudah terampil (misalnya mampu menggunakan kursi roda) diusahakan tetap terjaga keterampilannya.
- 4) Memiliki tanggung jawab dan mampu berpartisipasi terhadap lingkungan

masyarakat, minimal ia tidak mengganggu kehidupan masyarakat (civic responsibility).²⁶

b. Model dan Kegiatan Rehabilitasi

Menurut W. Klenk dan Robert M. Ryan, bimbingan sosial (*social work*) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial dalam melakukan rehabilitasi sosial, untuk memperbaiki, dan meningkatkan mental dan fungsi sosial individu melalui interaksi – interaksi yang berlangsung.²⁷

Kegiatan yang Dilakukan dalam Rehabilitasi Sosial :

- 1) Pencegahan artinya mencegah timbulnya masalah sosial, baik masalah datang dari diri kelayan itu sendiri, maupun masalah yang datang dari lingkungan kelayan.
- 2) Rehabilitasi diberikan melalui bimbingan sosial dan pembinaan mental, bimbingan keterampilan.

²⁶ Ibid.,

²⁷ Chuck H. Johnson, dkk, *A Generalist Approach to Social Work Practice : Model and Synthesis*, PDX Scholar, 1980, Portland, hlm. 51.

- 3) Resosialisasi adalah segala upaya bertujuan untuk menyiapkan kelayan agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Pembinaan tidak lanjut diberikan agar keberhasilan kelayan dalam proses rehabilitasi dan telah disalurkan dapat lebih dimantapkan.

3. Konsep Disabilitas

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya penyandang disabilitas yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas mental maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental. Istilah penyandang disabilitas pun sangat beragam. Kementerian Sosial menyebut penyandang disabilitas sebagai penyandang cacat, Kementerian Pendidikan Nasional menyebut dengan istilah berkebutuhan khusus, sedangkan Kementerian Kesehatan menyebut dengan istilah Penderita cacat.²⁸

²⁸Eko Riyadi, at.al, *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*, PUSHAM UII, Yogyakarta, 2012, hlm. 293.

Selain pengertian secara umum, WHO mengemukakan pula definisi disabilitas yang berbasis pada model sosial sebagai berikut.

- a) *Impairment* (kerusakan atau kelemahan) yaitu ketidaklengkapan atau ketidaknormalan yang disertai akibatnya terhadap fungsi tertentu. Misalnya kelumpuhan di bagian bawah tubuh disertai ketidakmampuan untuk berjalan dengan kedua kaki.
- b) *Disability/handicap* (cacat/ketidakmampuan) adalah kerugian/keterbatasan dalam aktivitas tertentu sebagai akibat faktor-faktor sosial yang hanya sedikit atau sama sekali tidak memperhitungkan orang-orang yang menyandang “kerusakan/kelemahan” tertentu dan karenanya mengeluarkan orang-orang itu dari arus aktivitas sosial.²⁹

Adapun jenis dan penyebab kecacatan bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu:

²⁹ Coleridge Peter, *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang*, Pustaka Pelajar, 2007, Yogyakarta, hlm.132.

- a) Cacat didapat (*Acquired*), penyebabnya bisa karena kecelakaan lalu lintas, perang/konflik bersenjata atau akibat penyakit-penyakit kronis.
- b) Cacat bawaan/sejak lahir (*Congenital*), penyebabnya antara lain karena kelainan pembentukan organ-organ (*organogenesis*) pada masa kehamilan, karena serangan virus, gizi buruk, pemakaian obat-obatan tak terkontrol atau Karen apenyakit menular seksual.³⁰

Menurut UU Penyandang Cacat, berbagai faktor penyebab serta permasalahan kecacatan, maka jenis-jenis kecacatan dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Penyandang Cacat Fisik

- a. Tuna Netra adalah seseorang yang terhambat mobilitas gerak yang disebabkan oleh hilang/berkurangnya fungsi penglihatan sebagai akibat dari kelahiran, kecelakaan maupun penyakit yang terdiri dari:

³⁰ Sapto Nugroho, Risnawati Utami, *Meretas Siklus Kecacatan-Realitas Yang Terabaikan*, Yayasan Talenta, 2008, Surakarta, hlm.114.

- 1) Buta total, tidak dapat melihat sama sekali objek di depannya (hilangnya fungsi penglihatan).
 - 2) Persepsi cahaya, seseorang yang mampu membedakan adanya cahaya atau tidak, tetapi tidak dapat menentukan objek atau benda di depannya.
 - 3) Memiliki sisa penglihatan (low vision), seseorang yang dapat melihat benda yang ada di depannya dan tidak dapat melihat jari-jari tangan yang digerakkan dalam jarak satu meter.
- b. Tuna Rungu/ Wicara adalah kecacatan sebagai akibat hilangnya/terganggunya fungsi pendengaran dan atau fungsi bicara baik disebabkan oleh kelahiran, kecelakaan maupun penyakit, terdiri dari tuna rungu wicara, tuna rungu, tuna wicara.
- c. Tuna Daksa adalah cacat pada bagian anggota gerak tubuh. Tuna Daksa dapat diartikan sebagai suatu keadaan rusak

atau terganggu, sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sifat lahir.³¹

Tuna Daksa terdiri dari dua golongan yaitu:

- 1) Tuna daksa ortopedi, yaitu kelainan atau kecacatan yang menyebabkan terganggunya fungsi tubuh, kelainan tersebut dapat terjadi pada bagian tulang, otot tubuh maupun daerah persendian, baik yang dibawa sejak lahir (*congenital*) maupun yang diperoleh kemudian karena penyakit atau kecelakaan, misalnya kelainan pertumbuhan anggot badan atau anggota badan yang tidak sempurna, cacat punggung, amputasi tangan, lengan, kaki dan lainnya.

³¹ T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm.121.

2) Tuna daksa syaraf, yaitu kelainan yang terjadi pada fungsi anggota tubuh yang disebabkan gangguan pada susunan syaraf di otak. Otak sebagai pengontrol tubuh memiliki sejumlah syaraf yang menjadi pengendali mekanisme tubuh, karena itu jika otak mengalami kelainan, sesuatu akan terjadi pada organisme fisik, emosi dan mental. Salah satu bentuk terjadi karena gangguan pada fungsi otak dapat dilihat pada anak cerebral palsy yakni gangguan aspek motoric yang disebabkan oleh disfungsinya otak.³²

2. Penyandang Cacat Mental

a. Tuna Laras, dikelompokkan dengan anak yang mengalami gangguan emosi. Gangguan yang muncul pada individu yang berupa gangguan perilaku seperti suka menyakiti diri sendiri, suka menyerang teman, dan lainnya.

³² Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.122.

- b. Tuna Grahita, sering dikenal dengan cacat mental yaitu kemampuan mental yang berada di bawah normal. Tolak ukurnya adalah tingkat kecerdasan atau IQ.

G. Metode Penelitian

Dalam proses pengerjaan dan penguraian lebih lanjut mengenai permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti terapkan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³³

Penelitian lapangan yang digunakan dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menunjang penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini penelitian

³³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

dilakukan di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga penelitian ini bersifat analisis deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati dan gagasan-gagasan yang dikumpulkan serta tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.³⁴

3. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pekerja sosial yang melayani proses rehabilitasi sosial lebih tepatnya yang berada pada divisi bimbingan lanjut selaku pelaksana program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat. Selain itu juga informan yang dibutuhkan adalah ketua program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat Bp. Suyono Yusuf.

³⁴ M. Sabana dan Sudrajat, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

Guna memperoleh data lebih detail mengenai program yang akan dilakukan. Kemudian informan selanjutnya adalah penerima manfaat (penyandang disabilitas fisik) yang telah menjalani program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh manfaat yang diperoleh dari adanya proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat bagi mereka. Selain itu sebagai penunjang peneliti juga melakukan wawancara dengan psikolog di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta Ibu Ratna.

- b. Obyek penelitian tentunya adalah masalah yang diteliti yaitu intervensi pekerja sosial dalam proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BBRSD Prof Dr Soeharso Surakarta. Dipilih di lembaga ini karena segala kegiatan yang dilakukan pekerja sosial terkait dengan

bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi pekerja sosial yang dilaksanakan. Penelitian diperkirakan akan dimulai pada bulan Februari 2018 hingga akhir bulan Juli 2018.

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk langsung mengamati dan mengumpulkan data penelitian. Penelitian awal dilakukan di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dan berkesempatan langsung untuk bertemu dengan ketua program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat, koordinator pekerja sosial, beberapa pekerja sosial dan juga beberapa penerima manfaat disana. Kemudian peneliti melihat bagaimana salah satu proses bimbingan kesiapan hidup

masyarakat berlangsung dan juga kegiatan lain yang telah berlangsung seperti pelatihan ketrampilan, kegiatan integrasi sosial, pramuka, dll. Tanggal penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 5 Februari 2018 sampai dengan 7 Juli 2018.

b. Interview / Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Wawancara merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data yang lebih valid terkait info yang dibutuhkan.

Kriteria yang peneliti terapkan pada narasumber antara lain pekerja sosial yang sudah bekerja di BBRSD Prof. Dr.

³⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-25 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 186.

Soeharso Surakarta sebagai pekerja sosial lebih dari 2 tahun. Memiliki latar belakang pendidikan kesejahteraan sosial. Pekerja sosial yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah pekerja sosial yang berada di bidang bimbingan lanjut dan penyaluran yaitu Bapak Mujiyono, Ibu Partinah dan Ibu Merry Christina. Diperkuat dengan wawancara dari ketua program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat Bapak Suyono Yusup. Dan juga ditambah tanggapan dari penyandang disabilitas fisik.

Beberapa pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pekerja sosial dan juga ketua program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat serta penerima manfaat BBRSD Surakarta. Ketiga pihak tersebut dinilai sanggup memberikan data yang diperlukan untuk peneliti terkait dengan rumusan masalah yang telah ada. Data dari hasil wawancara dijadikan rujukan dalam proses penelitian.

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan-catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangannya, sarana dan sumber dana dan data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode sebelumnya atau dapat juga dijadikan sebagai penganut data yang diperoleh sebelumnya.³⁶

Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data-data terkait klien dan juga pekerja sosial di BBRSD Surakarta. Dan juga dokumentasi berupa foto yang diambil saat program berlangsung untuk memperkuat data yang telah ada.

6. Analisis Data

Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penyusun menggunakan cara

³⁶ Novia Tri Marida, *Intervensi Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Tidak Mampu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

analisis *deskriptif kualitatif*, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁷

Adapun dalam menganalisis data yang menyusun kumpulan dari lapangan yaitu menggunakan metode analisis data interaktif atau model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus. Model Interaktif ini terdiri dari³⁸ :

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta:Erlangga,2009), hlm. 150.

data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memudahkan pembahasan, maka peneliti menyajikan skripsi ke dalam beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan dimana di dalamnya memuat latar belakang diadakannya penelitian serta rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian tersebut. Kemudian dalam bab ini juga membahas tentang tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum dari obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini meliputi gambaran umum BBRSD Surakarta, program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat dan juga intervensi yang dilakukan pekerja sosial di program tersebut. Tujuan dari bab ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh ruang lingkup penelitian, subyek penelitian dan juga lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelum lanjut ke bab berikutnya.

BAB III, berisi pembahasan yang tentunya tidak lepas keterkaitannya dengan bab I dan bab II

sehingga tetap satu jalur dan tidak melebar pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini secara garisbesar mencakup fokus penelitian yang dilakukan peneliti seperti penyediaan data dan analisis masalah. Pada bab ini membahas tentang intervensi pekerja sosial dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Surakarta, mengenai prosesnya dan juga kendala yang dialami oleh pekerja sosial selama program tersebut berlangsung.

BAB IV, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan lebih tepatnya berisi garis besar dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sementara saran berisi masukan yang ditujukan untuk penelitian berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa intervensi pekerja sosial dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat terdiri dari tiga level yaitu mikro, mezzo dan makro. Pada tahapan mikro pekerja sosial berperan dalam melakukan pendampingan, pengarahan, broker dan motivasi. Adapun kegiatannya adalah *assesment*, pelayanan alat bantu, pelatihan keterampilan, motivasi dan juga pemberian modal. Kemudian pada tahapan mezzo pekerja sosial berperan dalam kegiatan pembinaan keluarga dan sarasehan sosial. Dalam pembinaan keluarga pekerja sosial bertugas sebagai mediator antara penyandang disabilitas fisik dan juga keluarganya. Pada kegiatan sarasehan sosial pekerja sosial peran sebagai mediator antara penyandang disabilitas fisik, pihak dinas sosial setempat dan keluarga.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan intervensi pekerja sosial dalam bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat diantaranya *engagement*,

assesment, planning, intervention, termination and evaluation. Pada tahap *engagement* pekerja sosial melakukan pendekatan kepada penyandang disabilitas fisik baik secara individual maupun secara berkelompok untuk kemudian dilakukan pembuatan kontrak antara pekerja sosial dan penyandang disabilitas fisik. Pada tahap *assesment* pekerja sosial mulai melakukan sesi tanya jawab yang akan didampingi oleh psikolog.

Tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan serta apa yang dibutuhkan penyandang disabilitas fisik untuk kemudian dibuat suatu perencanaan. *Planning* yaitu tindak lanjut dari *assesment*, berangkat dari hasil *assesment* tersebut pekerja sosial mulai membuat *planning* untuk patokan dari berjalannya proses *intervention*. *Planning* yang telah dibuat oleh pekerja sosial biasanya akan dirapatkan pada rapat rutin pekerja sosial dan koordinator pekerja sosial. *Intervention* merupakan kegiatan inti dari proses intervensi pekerja sosial. Di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta proses intervensi meliputi intervensi fisik, mental, sosial dan vokasional. Adapun rehabilitasi dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat terdapat

bimbingan sosial, pembinaan mental dan pelatihan keterampilan.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan intervensi di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta sudah sesuai dengan teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Yang membedakan adalah pelayanan yang diberikan pekerja sosial terhadap penyandang disabilitas fisiknya masing – masing. Hal tersebut menimbulkan kesan yang berbeda – beda dari setiap penyandang disabilitas fisik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan meninjau langsung kegiatan intervensi pekerja sosial dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut :

1. Perbaikan layanan pekerja sosial

Pekerja sosial merupakan kunci dari berjalannya proses intervensi rehabilitasi sosial di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Keberhasilan suatu intervensi yang ada bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial. Oleh karenanya

kualitas pelayanan yang diberikan pekerja sosial sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan penyandang disabilitas fisik di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Pelayanan pekerja sosial yang baik akan memudahkan penyandang disabilitas fisik.

2. Penambahan vak. Keterampilan

Minat anak – anak di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta sangat beragam, diiringi dengan bakat yang dimilikinya. Sangat disayangkan apabila ada anak yang tidak tersalurkan bakatnya karena tidak tersedianya wadah yang memadai.

3. Memperluas jaringan keterampilan

Apabila saran diatas terlalu berat untuk direalisasikan maka solusi lainnya adalah dengan memperluas jaringan di luar lembaga dari segi pelatihan keterampilan. Sehingga bisa dicarikan tempat untuk penyandang disabilitas fisik berlatih atau mengundang orang yang memang ahli di bidangnya untuk datang melatih para penyandang disabilitas fisik yang berminat.

4. Peninjauan lokasi PBK

Beberapa penyandang disabilitas fisik di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta mengalami kesulitan

beradaptasi di lokasi PBK terutama yang memiliki kondisi disabilitas yang cukup berat. Untuk saran, alangkah lebih baiknya apabila dicarikan tempat PBK yang areanya ramah difabel sehingga tidak menyulitkan penyandang disabilitas fisik.

5. Pengadaan evaluasi khusus untuk mengevaluasi perkembangan setiap penyandang disabilitas fisik secara detail

Evaluasi khusus untuk mengawasi perkembangan disabilitas fisik sangatlah perlu karena agar setiap pekerja sosial mengerti apa yang dialami oleh pekerja sosial. Sekaligus juga bisa dibicarakan dengan pekerja sosial lainnya sehingga bisa bertukar pendapat dan memecahkan masalah bersama.

6. Memperluas jaringan penyaluran kerja

Di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta peneliti melihat peluang untuk banyaknya penyaluran kerja dapat berhasil hanya ada di beberapa jenis keterampilan saja. Selebihnya direkrut lebih sedikit karena penyalurannya dinilai lebih sulit. Sehingga mengakibatkan beberapa penyandang disabilitas fisik harus pindah keterampilan agar lebih mudah penyalurannya. Alangkah lebih baiknya kalau

semua keterampilan mengalami penyaluran yang mudah sehingga tidak perlu menghalangi minat masing – masing anak. Untuk mempermudah penyaluran diperlukan jaringan yang lebih luas dari BBRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis : Suatu Tuntutan Intervensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015).
- Chuck H. Johnson, dkk, *A Generalist Approach to Social Work Practice : Model and Synthesis*, (Portland : PDX Scholar, 1980).
- Coleridge Peter, *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007)
- Dwi heru sukoco, *Profesi Pekerjaan Soasial dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: koperasi mahasiswa STKS, 1991).
- Eko Riyadi, at.al, *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*, (Yogyakarta : PUSHAM UII, 2012)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *“Metode Penelitian Sosial”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Ika Nurjayanti, *“Intervensi Pekerja Sosial terhadap Biopsikososial Spiritual Anak Tunarungu Wicara di Panti Sosial Bina Rungu Wicara “Melati” Bambu Apus Jakarta Timur”*, skripsi (Jakarta :

Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

Isbandi Rukminto Adi, "*Kesejahteraan Sosial*", (Depok : Rajagrafindo Persada, 2013.

Lexy J. Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", cet. ke-25 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008).

Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalis)*, ed. 5, (Bandung : Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001).

M. Sabana dan Sudrajat, "*Dasar-dasar penelitian ilmiah*", (Bandung : Pustaka Setia, 2005).

Muhammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009).

Novia Tri Marida, "*Intervensi Pekerja Sosial Medis Terhadap Pasien Tidak Mampu di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

- Sapto Nugroho, Risnawati Utami, 2008, *Meretas Siklus Kecacatan-Realitas Yang Terabaikan*, Yayasan Talenta, Surakarta.
- Silvia Tika Anggraini, Pemenuhan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, Skripsi, (Bandar Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung), 2017.
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997).
- T. Sutjihati Soemantri, 2006, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika Aditama, Bandung.
- Yolanda Dania Puteri, “*Peran Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Korban Human Trafficking di Rumah Perlindungan Sosial Anak Bambu Apus Jakarta Timur*”, skripsi (Bandung : Jurusan kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, 2016).

Jurnal

Afrida Eko Puteri, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo, *"Peran Pekerja Sosial dalam Proses Rehabilitasi Anak Bermasalah di Panti Sosial Petirahan Anak (Pspa) Satria Baturaden"*, Jurnal Unpad, vol. 3 : 2, 2016 (Bandung : Universitas Padjajaran)

Ahmad Muzaki, *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, Jurnal Unesa, vol. 4 : 1 , 2015 (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya).

Hilda Novia Laksaita, Sjafiatul Mardliyah, S.Sos. M.A., *"Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahguna Napza Di Rumah Sehat Orbit Surabaya"*, Jurnal Unesa, vol. 1 : 1, 2017 (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya).

La Tatong, Maria Pandu, Syaifullah Cangara, *"Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial"*, Jurnal Perilaku, Rehabilitasi, Interaksi Sosial, vol. 1 : 1, 2012 (Makassar : Universitas Hassanudin).

Metra Naibaho, Hetty Krisnani, & Eva Nuriyah H,
Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang, Jurnal Unpad, vol. 2 :3, 2015
 (Bandung : Universitas Padjajaran).

Ruswanto, Moch. Zaenudin, & Hery Wibowo, “ *Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras “Phala Martha” Sukabumi*”, Jurnal Unpad, vol. 3 : 3, 2016
 (Bandung : Universitas Padjajaran).

Media Online

<https://soeharso.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=378>

<https://soeharso.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=24>

<http://dispendukcapil.surakarta.go.id/20XIV/index.php/en/2014-05-21-04-43-06/2017-08-02-12-38-23/buku-profil-perkembangan-kependudukan-kota-surakarta-tahun-2016>

Charles H. Zastrow, *Social Work With Group*,
<https://books.google.co.id/books?id=kqY8SQigMnwC&printsec=frontcover&dq=charles+zastrow&hl>, hlm. 48,
 diakses pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 10.27.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Daerah Kota Surakarta nomor 2 Tahun 2008

Tentang Kesetaraan Difabel

LAMPIRAN
Gedung Perkantoran



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Perkantoran



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Perkantoran



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Asrama Putri



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Asrama Putra



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Bengkel Prothese Orthose



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Olah Raga



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Pertemuan



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Workshop



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Poliklinik



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Peribadatan



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

Gedung Pos Keamanan



Sumber : Dokumentasi 6 Agustus 2018

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan : Pekerja Sosial
 - a. Berapa lama Anda menjadi pekerja sosial di BBRSD Surakarta?
 - b. Apakah bisa Anda ceritakan pada saya pengalaman Anda sebelum bekerja di BBRSD Surakarta?
 - c. Dimanakah divisi Anda selaku pekerja sosial di BBRSD Surakarta?
 - d. Apa saja tugas pokok Anda sebagai pekerja sosial di BBRSD Surakarta?
 - e. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan dalam bidang rehabilitasi?
 - f. Ada berapa penerima manfaat yang Anda tangani saat ini?
 - g. Apa jenis disabilitas fisik dari penerima manfaat yang Anda tangani saat ini?
 - h. Apa metode yang paling sering Anda gunakan dan yang menurut Anda paling efektif dalam melakukan proses intervensi pada penerima manfaat? Individu atau berkelompok?
 - i. Apa menurut Anda proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat yang diterapkan oleh BBRSD Surakarta ini memberikan dampak besar bagi penerima manfaat untuk kelangsungan hidupnya?
 - j. Apa saja kegiatan dalam proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat yang menurut Anda paling efektif untuk memberikan bekal untuk kelangsungan hidup penerima manfaat?
 - k. Apakah Anda melakukan serangkaian asesmen, perencanaan, intervensi, evaluasi dan terminasi?

- l. Apakah Anda melakukan langkah engagement di awal pertemuan dengan penerima manfaat? Bagaimana bentuk kegiatan yang Anda pilih untuk mendekatkan diri dengan penerima manfaat?
 - m. Apakah benar di BBRSD Surakarta sebagian besar penerima manfaat yang baru datang memiliki karakter minder, pemalu, dsb? Apa yang Anda lakukan untuk meyakinkan mereka agar bisa merubah sifatnya tersebut?
 - n. Apakah Anda memiliki kegiatan khusus selama intervensi untuk penerima manfaat yang memiliki permasalahan khusus?
 - o. Apa saja kendala yang Anda alami selama menjadi pekerja sosial di BBRSD Surakarta khususnya selama menjalani proses intervensi di program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat?
 - p. Pada kegiatan apakah yang menurut Anda perlu diadakannya evaluasi atau revisi pada program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat? Mengapa?
2. Informan : Koordinator Pekerja Sosial
 - a. Berapakah jumlah pekerja sosial yang menangani penerima manfaat di BBRSD Surakarta?
 - b. Apakah tugas pokok Anda selaku koordinator pekerja sosial di BBRSD Surakarta?
 - c. Apa saja wewenang Anda selaku koordinator pekerja sosial di BBRSD Surakarta?
 - d. Apakah Anda menilai pekerja sosial di BBRSD Surakarta melakukan tahapan-tahapan intervensi dalam proses bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat dilaksanakan dengan baik?

- e. Apa saja kegiatan layanan dan juga intervensi yang diterapkan di BBRSD ini dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat?
 - f. Bagaimana cara Anda memberikan solusi / turut menyelesaikan masalah ketika ada pekerja sosial yang mengalami kesulitan atau sedang terlibat masalah saat menangani penerima manfaat?
 - g. Berapakah jumlah penerima manfaat yang ditangani setiap satu pekerja sosial di BBRSD Surakarta?
 - h. Bagaimana hubungan antara pekerja sosial satu sama lain di BBRSD Surakarta?
3. Informan : Ketua Program Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat
- a. Apa saja kegiatan / intervensi yang dilakukan pekerja sosial dalam proses program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Surakarta?
 - b. Apa saja tugas pokok Anda selaku ketua program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat di BBRSD Surakarta?
 - c. Adakah fasilitas khusus yang diberikan BBRSD Surakarta dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat kepada penerima manfaat sejak masuk hingga lulus? Apa saja?
 - d. Apakah Anda dan juga pekerja sosial melakukan evaluasi setelah berakhirnya program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat?
 - e. Adakah pembaharuan rutin dari bagian bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat dari segi pelayanan, kegiatan hingga fasilitas yang diberikan?

- f. Apakah menurut Anda ada yang masih harus diperbaiki / dimaksimalkan dalam program yang Anda naungi?

4. Penerima Manfaat (Penyandang Disabilitas Daksa)

- a. Mba / mas namanya siapa?
- b. Bagaimana kabarnya hari ini?
- c. Dari manakah Anda berasal?
- d. Sudah berapa lama Anda di BBRSD Surakarta?
- e. Siapa yang mengarahkan Anda untuk kesini?
- f. Apa alasan Anda memutuskan untuk bersedia tinggal di BBRSD Surakarta?
- g. Apakah Anda mengenal semua pekerja sosial disini?
- h. Siapakah pekerja sosial yang menangani Anda selama disini?
- i. Apakah Anda merasa sangat terbantu dengan adanya pekerja sosial disini?
- j. Apakah Anda tau apa peran pekerja sosial disini?
- k. Apakah Anda senang menjalani semua program yang ada disini?
- l. Apakah Anda tau program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat?
- m. Apakah Anda tau tujuan dari adanya program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat?
- n. Apakah Anda merasa kegiatan dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat akan berguna bagi kelangsungan hidup Anda?
- o. Apa sajakah kegiatan dalam program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat yang menurut Anda paling bermanfaat?

- p. Apakah ada saran dari Anda demi kelangsungan program bimbingan kesiapan hidup bermasyarakat agar lebih baik lagi?



SURAT KETERANGAN
No: 2694 /BBRSBD/HM.02/8/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bidang Program dan Advokasi Sosial Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta, menerangkan bahwa mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Alifa Sherla Huda
NIM : 14250021 / IKS
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

telah melaksanakan penelitian di BBRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta guna penyusunan skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal 7 April s.d 7 Juli 2018 dengan judul:

"Intervensi Pekerja Sosial dalam proses Bimbingan Kesiapan Hidup Bermasyarakat untuk Penyandang Disabilitas Fisik di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14 Agustus 2018

Kepala Bidang Program dan
Advokasi Sosial


Gerald Apat

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ALIFA SHEYLA HUDA
NIM : 14250021
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.969/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Alifa Sheyla Huda
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pacitan, 24 Februari 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 14250021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Piji, MERTELU
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CIN.02/L4/PM.03.2/6.25.12.1003/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Alifa Sheyla Huda :

تاريخ الميلاد : ٢٤ فبراير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ يوليو ٢٠١٨، وحصلت
على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٦ يوليو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Alifa Sheyla Huda
NIM : 14250021
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015



Kepala PTIPD



Ditandatangani oleh
Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 1977070103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.16.14/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Alifa Sheyla Huda
Date of Birth : February 24, 1997
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	41
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 22, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ALIFA SHEYLA HUDA

14250021

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250021) ALIFA SHEYLA HUDA

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS,
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Alifa Sheyla Huda
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 24 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Handphone : 085600177740
Golongan Darah : A
Status : Belum Menikah
E-mail : Sheylaalifa@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

2011 -2014 : SMA N 3 Klaten
2009 – 2011 : SMP N 1 Ngawen Klaten
2003 – 2009 : SD N 3 Ngaliyan Semarang